

Perilaku Sosial Dan Gaya Hidup Remaja Di Era Modernisasi

Aria Mahardika

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

*Corresponding Email : aderazerd90@gmail.com

ABSTRACT

Modernization is a process of transformation from a direction of change to a more advanced or increasing direction in various aspects of people's lives. Or in other words, modernization is a change from the traditional way to a more advanced way for the benefit of society. Modernization causes changes in the social behavior and lifestyle of teenagers in the surrounding environment. This study aims to determine the social behavior of adolescents in the era of modernization, appearance, and ways of communicating. The method used is a qualitative method to reveal the social behavior of adolescents in the surrounding environment and the lifestyle of adolescents in the Modernization Era. The results of the study show the diversity of social behavior in adolescents, including wearing clothes that are currently trending, they have their own language to communicate on social media. Social media is very meaningful for teenagers in the modernization era, because social media is a place or media to express their feelings. When they have conflicts, teenagers in the modernization era, they are more likely to tell stories and express their feelings on social media. Therefore, the social behavior and lifestyle of adolescents in the modernization era are influenced by advances in technology and communication.

Keywords: Adolescent, Social Behavior, Modernisasi

ABSTRAK

Modernisasi adalah suatu proses transformasi dari suatu arah perubahan ke arah yang lebih maju atau meningkat dalam berbagai aspek dalam kehidupan masyarakat. Atau dengan kata lain Modernisasi adalah perubahan dari cara tradisional ke cara yang lebih maju untuk kepentingan masyarakat. Modernisasi menyebabkan perubahan perilaku sosial dan gaya hidup remaja di lingkungan sekitar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku sosial remaja di era modernisasi, penampilan, serta cara berkomunikasi. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif untuk mengungkap perilaku sosial remaja di lingkungan sekitar serta gaya hidup remaja di Era Modernisasi. Hasil penelitian menunjukkan keberagaman perilaku sosial pada remaja, diantaranya memakai pakaian yang sedang trend yang ada, mereka memiliki bahasa tersendiri untuk berkomunikasi di media sosial. Media sosial sangat berarti untuk remaja di era modernisasi, karena media sosial merupakan tempat atau media untuk mengekspresikan perasaan mereka. Ketika memiliki konflik, remaja di era modernisasi, mereka lebih cenderung bercerita dan mengungkapkan perasaannya di media sosial. Oleh karena itu perilaku sosial dan gaya hidup remaja di era modernisasi dipengaruhi oleh kemajuan teknologi dan komunikasi.

Kata kunci: Remaja, Perilaku Sosial, Modernisasi

Pendahuluan

Modernisasi tidak bisa lepas dari kehidupan manusia zaman sekarang. Modernisasi merupakan salah satu perubahan sosial yang terjadi di masyarakat. Modernisasi terjadi karena terjadinya perkembangan teknologi dan informasi atau yang biasa disebut dengan era globalisasi. Globalisasi sendiri merupakan gejala mengglobalnya sosio – kultural antar bangsa sehingga kultur antar bangsa di dunia “seolah-olah telah melebur menjadi kultur dunia (global), akibatnya hubungan antar bangsa semakin dekat. Salah satu ciri era globalisasi ialah berkembangnya teknologi dan informasi yang menyebabkan manusia dapat dengan mudah mengakses berbagai informasi apapun dan dimanapun. Hal ini memicu adanya transformasi (perubahan) sosial dan budaya manusia, salah satunya adalah perilaku sosial dan gaya hidup remaja.

Dalam kehidupan masyarakat modern, kita dapat melihat pola hidup dan perilaku sebagian masyarakat yang tampak berbeda dengan pola hidup dan perilaku yang biasa dilakukan oleh sebagian besar anggota masyarakat tradisional pada umumnya. Kejanggalan-kejanggalan semacam itu menimbulkan suatu anggapan telah terjadi berbagai penyimpangan sosial, karena munculnya perilaku-

perilaku yang berbeda dari sebagian warga masyarakat tersebut. Sebenarnya sulit untuk menentukan apakah perilaku seseorang itu dikatakan menyimpang atau tidak. Hal ini perlu adanya kajian yang lebih mendalam, sehingga ditemukan jawaban yang dapat memberikan penjelasan tentang gejala-gejala yang muncul dalam masyarakat tersebut.

Melalui jaringan internet, remaja pada jaman sekarang dapat dengan mudah mengakses informasi apapun seperti informasi gaya hidup dan trend budaya dari berbagai negara. Gaya hidup remaja mencakup penampilan, berbicara atau berkomunikasi, dan pergaulan sehari-hari mereka mulai berubah, termasuk didalam lingkungan masyarakat. Penampilan remaja di era modernisasi telah disesuaikan dengan trend fashion yang sedang digemari. Jika seorang remaja tidak memakai pakaian yang sedang trend , maka akan dianggap aneh oleh teman-temannya.

Cara berbicara atau berkomunikasi remaja jaman sekarang pun ikut berubah. Cara berkomunikasi atau berbicara mereka menggunakan bahasa yang sedang trend di kalangan remaja saat ini, contohnya bahasa alay. Alay itu sendiri adalah sebuah istilah yang merujuk pada sebuah fenomena perilaku remaja di Indonesia. "Alay" merupakan singkatan dari anak layangan atau anak lebay. Istilah ini merupakan stereotipe yang menggambarkan gaya hidup norak atau kampungan. Selain itu, alay merujuk pada gaya yang dianggap berlebihan (lebay) dan selalu berusaha menarik perhatian. Seseorang yang dikategorikan alay umumnya memiliki perilaku unik dalam hal bahasa dan gaya hidup.

Moderenisasi juga terjadi pada lingkungan remaja dan mempengaruhi perilaku sosial remaja di lingkungan masyarakat. Ketika seorang remaja memiliki konflik, mereka akan lebih mendengarkan masukan dari teman sebaya. Penting bagi remaja untuk memilih pergaulan teman sebaya mereka karena lingkungan pergaulan remaja akan mempengaruhi perilaku sosial mereka. Sebagai contoh, Di lingkungan sekolah, remaja yang cenderung sering melanggar aturan sekolah akan memilih teman yang melanggar aturan sekolah, contohnya mengakses video porno kemudian membagikan ke teman-teman mereka. Begitu pula sebaliknya, remaja yang cenderung mematuhi aturan sekolah akan lebih nyaman bergaul dengan remaja yang mematuhi aturan sekolah juga. Salah satu karakteristik remaja adalah memilih pergaulan yang cenderung lebih bebas tanpa terbelenggu aturan. Berbagai fenomena perilaku sosial remaja tersebut mereka wujudkan di dalam lingkungan sekolah. Perlu adanya pemahaman secara holistik untuk melahirkan aturan sekolah yang sesuai dengan karakteristik remaja sehingga remaja mau mematuhi aturan tersebut dengan penuh kesadaran tanpa paksaan.

Perilaku sosial itu sendiri adalah perilaku manusia berkembang dan dipertahankan oleh anggota masyarakat yang memberi penguat pada individu untuk berperilaku secara tertentu (yang dikehendaki oleh masyarakat). Dengan demikian perilaku sosial dapat diartikan sebagai segala tingkah laku atau aktivitas yang ditampakkan oleh individu pada saat berinteraksi dengan lingkungan, baik lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang mempunyai peranan penting dalam mempengaruhi perilaku sosial remaja, salah satunya di SMK Negeri 3 Palembang. Di SMK Negeri 3 Palembang mempunyai beragam perilaku sosial remaja mulai dari remaja yang berprestasi sampai dengan remaja yang berperilaku menyimpang dari norma sosial.

Metode

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan metode fenomenologi, sedangkan lokasi penelitiannya di SMK Negeri 3 Palembang, Sumatera Selatan. Informan dalam penelitian ini adalah remaja usia 15 sampai dengan 17 tahun yang belajar di SMK Negeri 3 Palembang. Fenomena atau

peristiwa yang diamati adalah perilaku sosial keseharian mereka di dalam lingkungan sekolah. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi. Observasi yaitu mengamati secara langsung perilaku sosial remaja yang diwujudkan dalam penampilan, gaya berbicara dan pergaulan remaja di SMK Negeri 3 Palembang.

Hasil

Perilaku sosial dalam penelitian ini dapat diartikan sebagai segala sesuatu bentuk tingkah laku atau aktivitas yang ditampakkan oleh remaja SMK Negeri 3 Palembang pada saat berinteraksi dengan teman sebaya baik secara individual maupun kelompok di lingkungan sekolah. Perilaku sosial tersebut diwujudkan melalui gaya hidup yang mencakup penampilan, cara berbicara dan pergaulan atau interaksi dengan teman dan lawan jenis di lingkungan sekolah. Berikut hasil perilaku sosial remaja di SMK Negeri 3 Palembang:

- **Penampilan remaja**

Berdasarkan temuan di lapangan menunjukkan, penampilan remaja di SMK Negeri 3 Palembang beragaman, perilaku sosial yang ditampakkan oleh remaja di SMK Negeri 3 Palembang adalah memakai seragam sekolah yang sudah dimodifikasikan sesuai trend yang ada seperti celana pensil dan rok ngatung. Penampilan lainnya adalah model rambut remaja laki-laki. Mereka mengidolakan pemain sepakbola. Mereka meniru model rambut pemain sepakbola "Cristiano Ronaldo". Model rambut lainnya adalah model rambut *cepmeke*. Model rambut remaja perempuan meniru model rambut artis yang sering muncul di televisi. Jika mereka memakai seragam yang telah dimodifikasikan sesuai trend remaja sekarang, akan menimbulkan rasa percaya diri mereka, sebaliknya jika mereka menggunakan seragam sesuai dengan model aturan sekolah akan dianggap aneh oleh teman-teman sebaya mereka, maka tidak heran jika mereka akan terus berbenturan dengan aturan sekolah daripada dianggap aneh oleh teman-teman mereka.

Namun ada sebagian peserta didik SMK Negeri 3 Palembang yang lain untuk tidak terpengaruh dengan model-model berpakaian yang sedang trend atau populer. Penampilan mereka keseharian di sekolah memakai seragam yang telah ditentukan oleh sekolah. Remaja yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah adalah simbol remaja yang mematuhi aturan sekolah. Jika ada diantara mereka yang melanggar dari aturan sekolah maka dianggap aneh oleh teman-teman sebaya mereka. Wujud ekspresi dari teman-teman mereka adalah dengan memberikan perlakuan ejekan kepada remaja yang aktif di ekstrakurikuler. Konsekuensinya adalah remaja tersebut harus terus menaati aturan sekolah. Hal ini merupakan perilaku yang tidak mudah bagi mereka karena kondisi psikologis mereka adalah remaja yang mempunyai karakteristik perilaku sosial yang cenderung bebas dalam mengekspresikan dan menampilkan diri.

- **Gaya berbicara remaja**

Hasil penelitian lainnya adalah gaya berbicara remaja di SMK Negeri 3 Palembang. Bahasa yang digunakan adalah bahasa melayu palembang dan bahasa Indonesia. Terkadang dalam berbicara menggunakan istilah atau beberapa kata-kata bahasa alay. Alay adalah sebuah istilah yang merujuk pada sebuah fenomena perilaku remaja di Indonesia. "Alay" merupakan singkatan dari anak layangan atau anak lebay. bahasa alay merupakan salah satu variasi bahasa yang memiliki kelompok pemakai bahasa

itu sendiri, bahasa alay dapat dengan mudah kita temui pada penulisan kalimat SMS atau jejaring sosial seperti facebook.

Istilah ini merupakan stereotipe yang menggambarkan gaya hidup norak atau kampungan. Selain itu, alay merujuk pada gaya yang dianggap berlebihan (lebay) dan selalu berusaha menarik perhatian. Seseorang yang dikategorikan alay umumnya memiliki perilaku unik dalam hal bahasa dan gaya hidup. Dalam gaya bahasa, terutama bahasa tulis, alay merujuk pada kesenangan remaja menggabungkan huruf besar-huruf kecil, menggabungkan huruf dengan angka dan simbol, atau menyingkat secara berlebihan. Dalam gaya bicara, mereka berbicara dengan intonasi dan gaya yang berlebihan. Kata-kata bahasa alay yang jarang dipergunakan sehari-hari oleh remaja SMK Negeri 3 Palembang Percakapan sehari-hari mereka menggunakan Bahasa Daerah. Namun ada sebagian remaja lain yang menggunakan bahasa alay dalam percakapan sehari-hari mereka. Termasuk ketika mereka menggunggah status di akun facebook, mereka menggunakan bahasa alay. Berikut beberapa kata yang digunakan dalam akun facebook yang mereka unggah, seperti KZL yang berarti singkatan dari Kezel (kesel). Merupakan ungkapan yang sering digunakan untuk menyatakan suasana hati yang sedang emosi dan sebagainya.

- **Pergaulan remaja**

Pertemanan atau persahabatan adalah sesuatu hal yang sangat penting bagi mereka. Persahabatan menurut mereka adalah segalanya dibandingkan dengan kedekatan dengan orang tua. Menurut mereka, mengungkapkan berbagai masalah lebih nyaman dengan teman dibandingkan dengan orang tua. Ketika ada konflik dengan orang tua dan guru mereka akan lebih mendengarkan masukan dari teman. Sehingga penting bagi remaja untuk memilih teman pergaulan. Sedangkan berpacaran atau pergaulan dengan teman lawan jenis di sekolah masih dibatas kewajaran dalam arti mereka masih menghormati bahwa sekolah adalah suatu lembaga yang harus mereka hormati dan mereka jaga nama baiknya sehingga dalam pergaulan dengan lawan jenis tidak terlalu berlebihan. Namun pergaulan mereka di lingkungan rumah akan berbeda, mereka cenderung lebih bebas bahkan dapat berbuat nekat di dalam pergaulan dengan teman dekat atau pacar mereka. Di luar sekolah mereka lebih berperilaku bebas, seperti pulang larut malam tanpa menghiraukan perkataan orang tua, mereka biasa nongkrong dan berkumpul bersama teman-teman sebaya sampai lupa waktu, dan bahkan tidak banyak dari mereka yang melakukan tindakan kriminal.

Diskusi

Perkembangan teknologi terkait dengan proses modernisasi yang sedang berjalan di berbagai belahan dunia, baik di negara-negara maju maupun di negara-negara yang sedang berkembang, termasuk Indonesia. Pada umumnya proses modernisasi dapat dilihat dari dua tipe, yaitu modernisasi ekonomi dan sosial. Modernisasi ekonomi merupakan perkembangan atau “kemajuan” ekonomi yang ditandai dengan tingginya tingkat konsumsi dan standar hidup, revolusi teknologi, intensitas modal yang makin besar dan organisasi birokrasi yang rasional. Adapun modernisasi sosial mencakup modernisasi politik dan psikologis. Modernisasi sosial meliputi perubahan dalam atribut-atribut sistemik, pola-pola kelembagaan dan peranan-peranan status dalam struktur masyarakat sedang berkembang. Unsur-unsur pokok modernisasi sosial mencakup perubahan sosial terencana, sekularisme, perubahan sikap dan tingkah laku, pengeluaran pendidikan umum yang berat, revolusi pengetahuan melalui perluasan sarana komunikasi, instrumen hubungan-hubungan sosial, dan keharusan kontraktual, diferensiasi struktural dan spesialisasi fungsional.

Dengan hasil diatas dapat disimpulkan bahwa era modernisasi berpengaruh terhadap perilaku sosial dan gaya hidup remaja, dengan perubahan penampilan, gaya berbicara, dan pergaulan remaja. Fase negatif memperlihatkan perilaku sosial remaja yang jauh dari harapan sosial atau tuntutan perilaku yang sesuai dengan norma masyarakat atau biasa disebut dengan perilaku social menyimpang. Masa remaja merupakan masa peralihan antara masa kehidupan anak-anak dan masa kehidupan orang dewasa yang ditandai dengan pertumbuhan dan perkembangan biologis dan psikologis. Secara biologis ditandai dengan tumbuh dan berkembangnya seks primer dan seks sekunder sedangkan secara psikologis ditandai dengan sikap dan perasaan, keinginan dan emosi yang labil atau tidak menentu.

Remaja mengalami gejolak emosi karena perubahan berat dan tinggi badan yang berpengaruh juga terhadap perkembangan psikisnya. Pada masa gejolak itu merupakan masa sulit sehingga remaja memerlukan pengendalian diri yang kuat ketika berada di sekolah, di rumah, di lingkungan masyarakat. Dalam keadaan seperti ini, remaja membutuhkan orang dewasa untuk mengarahkan dirinya. Untuk itu, agar tidak terjerumus pada hal-hal negatif, remaja harus mempunyai Pendidikan karakter. Banyak jenis perilaku antisosial berkurang bahkan menghilang karena selesainya proses kematangan sosial dan karena keinginan akan penerimaan sosial mendorong remaja untuk menyesuaikan diri dengan harapan sosial. Bahkan meskipun mereka terlihat nekat atau tidak memperdulikan nyawa mereka sendiri. Lingkungan sekolah dan keluarga akan memaafkan mereka.

Proses kembalinya perilaku remaja dari fase negatif ke fase normal dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dan sekolah yang positif. Jika dukungan positif lingkungan perkembangan perilaku remaja ada maka akan memungkinkan remaja tersebut menjadi remaja yang baik. Namun sebaliknya jika lingkungan sekolah dan keluarga terus menjauhkan remaja tersebut maka remaja tersebut akan terus berperilaku menyimpang, karena pada dasarnya setiap manusia mempunyai hati nurani yang menuntun mereka menjadi manusia yang baik. Gambaran perilaku sosial remaja tersebut sesuai dengan ciri-ciri masa remaja dan karakter perilaku sosial remaja yaitu remaja yang mempunyai kecenderungan untuk bebas dalam mengekspresikan dan menampilkan diri, lebih banyak menghabiskan waktu bersama dengan teman sebaya, kemampuan untuk memiliki dan memilih banyak rujukan/idola, keinginan berpartisipasi dalam aktivitas kelompok, Kurang membutuhkan pengawasan dari orang tua, membutuhkan penerimaan sosial (masyarakat) dan saling berbagi dengan teman sebaya.

Simpulan

Dari pembahasan di atas penulis menyimpulkan bahwa perkembangan teknologi merupakan sebuah keniscayaan yang tidak bisa dihindari pada masyarakat modern. Perkembangan teknologi pada era informasi ini semakin cepat dan pesat ditandai dengan perkembangan teknologi telekomunikasi yang mengakibatkan terbentuknya ekonomi global. Perkembangan teknologi tidak terlepas dari proses modernisasi yang melanda di seluruh dunia, baik di negara-negara maju maupun di negara-negara yang sedang berkembang. Secara umum proses modernisasi dapat dikelompokkan dalam dua tipe, yaitu modernisasi ekonomi dan sosial. Kedua tipe modernisasi tersebut yang membawa perubahan masyarakat dari bentuk tradisional yang sederhana menjadi masyarakat kota yang kompleks dan rumit. Dengan hasil diatas dapat disimpulkan bahwa era modernisasi berpengaruh terhadap perilaku sosial dan gaya hidup remaja, dengan perubahan penampilan, gaya berbicara, dan pergaulan remaja. Fase negatif memperlihatkan perilaku sosial remaja yang jauh dari harapan sosial atau tuntutan perilaku yang sesuai dengan norma masyarakat atau biasa disebut dengan perilaku social menyimpang. Masa remaja merupakan masa peralihan antara masa kehidupan anak-anak dan masa kehidupan orang dewasa yang ditandai dengan pertumbuhan dan perkembangan biologis dan psikologis. Secara biologis ditandai dengan tumbuh dan berkembangnya seks primer dan seks sekunder sedangkan secara psikologis ditandai dengan sikap dan perasaan, keinginan dan emosi yang labil atau tidak menentu.

Referensi

- Ardhian Indra Darmawan, N. S. (2021). PERILAKU SOSIAL REMAJA DALAM PERSPEKTIF TOKOH MASYARAKAT. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, Vol 4(1), Hal 157-164.
- Hidayati, K. B., & Farid, M. (2016). Konsep Diri, Adversity Quotient dan Penyesuaian Diri pada Remaja. *Jurnal Psikologi Indonesia*, Vol 5(2), Hal 137-144.
- Kusumawati, H. (2019). Penggunaan Bahasa Alay di Ruang Publik. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Sains dan Humaniora*, Vol 3(2), Hal 85-90.
- Muzaini. (2014). PERKEMBANGAN TEKNOLOGI DAN PERILAKU MENYIMPANG DALAM MASYARAKAT MODERN. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, Vol 2(1).
- Nurhidayati, T., Purwanto, H., Atmojo, L. K., & Nasyikin, M. (2021). Karakteristik Jiwa Remaja Dan Penerapannya Dalam Pendidikan Menurut Islam. *Jurnal Inovasi*, Vol 1(1).